

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN EARNING PER SHARE (EPS)
TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG ADA DALAM INDEKS
LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI PERYARATAN
MEMPEROLEH GELAR SARJANA**



Disusun Oleh:

Roy Kurniawan

1661201038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT
MALANG
2020**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH RETURN ON ASSET RATIO (ROA) DAN EARNING PER
SHARE (EPS) TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN NILAI TUKAR
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG ADA DALAM INDEKS
LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020)**

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI PERYARATAN

MEMPEROLEH GELAR SARJANA



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

Disusun Oleh:

Roy Kurniawan

1661201038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT
MALANG
2020**

TANDA PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Return saham dengan Nilai tukar sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2016 2020.

Disusun oleh : Roy kurniawan

NIM : 1661201038

Prodi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan

di depan tim penguji

Malang, 23 Juli 2021

Mengetahui & menyetujui

Kaprodi,



(Adita Nafisha, S.E., M.M.)
NIDN. 0724068802

Pembimbing,



(Anggulyah Rizqi A, S.I.K., M.M.)
NIDN. 0703099301

TANDA PENGESAHAN

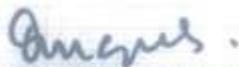
TANDA PENGESAHAN TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN MAJELIS
PENGUJI SKRIPSI, PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG, PADA:

HARI : Rabu
TANGGAL : 04 Agustus 2021
JUDUL : Pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share*
terhadap Return saham dengan Nilai tukar sebagai
variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang
terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2016 2020.

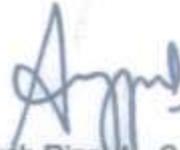
DINYATAKAN LULUS
MAJELIS PENGUJI



Yennie Eva Damayanti, S.E., M.M., Ak
PENGUJI UTAMA



Doni Teguh W., S.E., M.M
ANGGOTA



Anggulyah Rizka, S.I.K., M.M
ANGGOTA

MENGESAHKAN,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Dekan,



M. Yusuf Azwar Anas, S.E., M.M
NIDN: 07130479001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Laporan Skripsi ini, saya persembahkan untuk :
Orang tua tercinta serta keluarga yang senantiasa mendoakan serta mendukung saya. Juga kepada teman-teman seperjuangan saya yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama Praktek Kerja Lapangan berlangsung hingga akhir.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 yang berbunyi: lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya dan pasal 70 yang berbunyi: lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

Malang, 27 Juli 2021

Yang menyatakan,



ABSTRAKSI

Return merupakan imbal hasil atau keuntungan yang diperoleh investor dari investasi yang telah dilakukan. Harapan untuk memperoleh return juga menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Besaran return yang didapat investor dipengaruhi oleh factor mikro dan makro baik secara ekonomi maupun nonekonomi. Dalam penelitian ini menggunakan faktor mikroekonomi yaitu ROA dan EPS sebagai variabel independen. Sedangkan faktor makroekonomi yaitu nilai tukar sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2016-2020. Kemudian tehnik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 7 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria yang penulis gunakan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan *Moderating regression analysis* (MRA) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham. sedangkan nilai tukar secara parsial berpengaruh negative secara signifikan. Kemudian nilai tukar tidak dapat memoderasi pengaruh dari ROA dan EPS terhadap Return saham.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya Penulis dapat menyelesaikan Laporan Skripsi yang berjudul Pengaruh *Return On Asset Ratio* (ROA) dan *Earning Per Share Ratio* (EPS) Terhadap Return saham dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Manufaktur yang ada dalam Indeks LQ45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.

Tujuan penulisan menyelesaikan laporan Skripsi ini adalah untuk Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Sehubungan dengan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Dr. Hasan Abadi. M. AP.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis M. Yusuf Azwar Anas. SE.,M.M.
3. Ibu Adita Nafisha, SE., M.M selaku Kaprodi Manajemen.
4. Ibu Anggulyah Risqi A. S.I.K., M.M. sebagai Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesaikan laporan ini.
5. Sujud dan terima kasih yang dalam penulis persembahkan kepada Orang tua dan Keluarga tercinta. atas dorongan yang kuat, kebijaksanaan, dan do'a.

Malang, 23 juli 2021

Yang menyatakan.



Roy Kurniawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
TANDA PERSETUJUAN	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Masalah	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teoritis	9
2.1.1 Signalling Theory.....	9
2.1.2 Pasar Modal.....	10
2.1.3 Saham.....	11
2.1.4 Return saham.....	13
2.1.5 Nilai Tukar	18
2.1.6 Rasio Keuangan.....	20

2.1.7	<i>Return On Asset Ratio (ROA)</i>	22
2.1.8	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	28
2.2	Kajian Empiris	31
2.3	Kerangka Pemikiran.....	34
2.4	Hipotesis.....	36
BAB III	METODE PENELITIAN	37
3.1	Jenis Penelitian.....	37
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3	Populasi dan Sampel	38
3.3.1	Populasi	38
3.3.2	Sampel	40
3.4	Data dan Jenis Data	44
3.5	Metode Pengumpulan Data	44
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	45
3.7	Tekhnik Analisis Data	48
3.7.1	Uji Asumsi Klasik	48
3.7.2	Analisis Regresi Linier Berganda	51
3.7.3	Analisis Regresi Moderasi.....	52
3.7.4	Pengujian Hipotesis	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1	Hasil Penelitian	45
4.1.1	Return On Asset (ROA).....	46
4.1.2	Earning Per Share (EPS).....	47
4.1.3	Return Saham.....	48
4.1.4	Nilai Tukar.....	49

4.1.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
4.1.6 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	52
4.1.7 Hasil Uji Hipotesis.....	57
4.1.8 Moderated Regression Analysis	60
4.1.9 Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	67
1.1 Kesimpulan.....	67
1.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	hal
1	: Return Saham Perusahaan Manufaktur	3
2	: <i>Earning Per Share (EPS)</i>	5
3	: <i>Return On Assets Ratio (ROA)</i>	6
4	: Hasil Penelitian Terdahulu	24-25
5	: Populasi Perusahaan Indeks LQ45 di BEI.....	30
6	: Kriteria Penentuan Sampel	32
7	: Sampel Perusahaan Indeks LQ45 di BEI Periode 2016-2020 ...	32
8	: Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45	42
9	: Analisis <i>Return On Assets Ratio (ROA)</i>	42
10	: Analisis Rasio <i>Earning Per Share</i>	44
11	: Analisis Data Return saham.....	45
12	: Analisis Data Nilai Tukar	45
13	: Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	47
14	: Hasil Analisis Uji Normalitas.....	49
15	: Hasil Analisis Data Uji Multikolinieritas.....	50
16	: Hasil Analisis Data Uji Heteroskedastisitas	51
17	: Hasil Analisis Data Uji Autokorelasi	52
18	: Hasil Analisis Uji t.....	54
19	: Hasil Analisis Uji f.....	56
20	: Hasil Analisis MRA	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan.....	hal
1	: Grafik Nilai Tukar Rupiah (Rp) Terhadap Dolar Amerika (USD)	7
2	: Kerangka Konseptual.....	30
3	: Analisis Data Nilai Tukar Rupiah (Rp) Terhadap Dolar Amerika (USD).....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan	hal
1	: Curriculum Vitae	72
2	: Data Penelitian ROA	73
3	: Data Penelitian EPS	73
4	: Data Penelitian Nilai Tukar	73
5	: Data Penelitian Return saham	73
6	: Hasil Output SPSS	74

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal mempunyai kontribusi yang vital terhadap perekonomian suatu Negara. Pasar modal menstimulasi pengalokasian modal secara efektif dan efisien karena, pasar modal melaksanakan fungsi yaitu memfasilitasi pemodal untuk suatu perusahaan baik itu usaha kecil sampai perusahaan yang telah *go publik*, dalam hal ini dana yang dimaksud dari investor yang mempunyai dana. Kemudian pasar modal juga memfasilitasi para investor yang akan berinvestasi baik itu investasi obligasi, Reksadana, emas, saham dan yang lainnya. Para investor bisa menggunakan atau mengalokasikan uang yang dimilikinya untuk berinvestasi sesuai dengan keinginannya. Dengan demikian roda perekonomian suatu Negara dapat terus berjalan seiring dengan perputaran dana yang efisien antara investor dan perusahaan-perusahaan yang ada dalam Negara tersebut.

Pasar modal merupakan suatu sarana yang akan mempertemukan antara orang pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana sehingga akan sangat membantu para pihak pemilik dana dalam mengalokasikan dana mereka dengan bijak dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga bagi para pihak yang membutuhkan dana akan sangat terbantu dengan adanya tambahan dana dari pihak pemilik dana dalam kepentingan menjalankan dan mengembangkan usaha dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Menurut Tandelilin (2011:26) “salah satu cara berinvestasi dapat melalui pasar modal. Pasar modal merupakan sektor ekonomi yang cukup penting serta merupakan suatu cerminan guna menilai keadaan perusahaan di suatu negara dan menjadi suatu penggerak perekonomian suatu negara. Adanya pasar modal memungkinkan para investor mempunyai banyak referensi untuk berinvestasi pada instrument-instrument keuangan pilihannya. Pasar efek mendukung investasi dengan mempertemukan para investor yang ingin menanamkan modalnya dengan pihak yang membutuhkan modal”.

Menurut Abdul (2005: 4) “investasi bertujuan untuk mendapat keuntungan dimasa depan dengan cara mengorbankan dana atau modalnya untuk membeli obligasi, reksadana, ataupun saham pada waktu sekarang”. Para investor memiliki cita-cita mendapatkan laba baik dalam waktu dekat atau dimasa depan. Pasar pasar modal menjembatani para pemilik modal yang akan menanamkan modalnya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam investasi adalah mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dimasa yang akan datang. Untuk tercapainya tujuan tersebut maka investor atau pemilik dana wajib mempertimbangkan banyak hal agar terhindar dari resiko kerugian yang bisa saja didapatkan karena salah perhitungan dalam berinvestasi. Salah satu indikator keuntungan dalam investasi adalah Return saham. Sebagai investor harapan yang diinginkan tentunya mendapatkan return atau imbal hasil sebanyak mungkin atas investasi yang telah dilakukan. Investor harus memperhatikan informasi-informasi terkait dengan Return saham. Tentu saja imbal hasil saham yang tinggi merupakan informasi positif bagi investor karena akan menarik perhatian investor lainnya untuk melakukan

investasi atau membeli saham tersebut. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan tingkat return dinilai dapat menggambarkan konsisi dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian return merupakan salah satu yang akan membahagiakan investor saat harga sahamnya meningkat.

Menurut Jogiyanto (2017: 283) "*Return saham* adalah imbal hasil laba dari investasi saham oleh penanam modal". Dalam investasi resiko dan juga keuntungan yang ditanggung oleh investor adalah sama. Hal ini dikarenakan, keuntungan berbanding lurus dengan resiko yang diterima. Maka dari itu, investor harus mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi kenaikan maupun penurunan Retur saham, sehingga dapat meminimalisir resiko yang akan didapatkan investor. Ada dua jenis Retur saham yaitu return yang telah terjadi dan return belum terjadi.

Tabel 1. Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Indeks LQ45

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata.
1	ASII	-0.102	0.112	-0.085	-0.054	-0.295	-0.044
2	GGRM	-0.337	0.086	-0.053	-0.053	-0.353	-0.014
3	HMSP	-0.298	-0.003	-0.004	-0.246	-0.450	--0.0794
4	KLBF	-0.069	-0.050	-0.102	-0.075	-0.066	--0.0224
5	SMGR	-0.172	-0.003	-0.005	-0.275	-0.197	--0.0184
6	SRIL	-0.177	-0.302	-0.038	-0.084	-0.384	-0.061
7	UNVR	-0.104	-0.108	-0.015	-0.020	-0.148	--0.0058
Total Rata-rata		-0.06	-0.093	-0.015	-0.015	-0.270	

Mengacu dari yang ada pada tables di atas nilai rata-rata *Return saham* pada perusahaan manufaktur penurunan yang diikuti kenaikan juga. Selama periode 2016-2020 perusahaan GGRM memiliki nilai rata-rata *Return saham* tertinggi yaitu 0.014. Sedangkan perusahaan HSMP memiliki nilai rata-rata *Return saham* di -0.0794. Fluktuasi ini terjadi

disebabkan oleh situasi ekonom dan politik Indonesia yang kurang stabil sehingga investor lebih berhati-hati dalam berinvestasi yang kemudian menyebabkan penurunan nilai *Return saham* pada perusahaan tersebut.

Sebagai investor ada banyak hal yang harus diperhatikan dengan seksama sebelum menamamkan modalnya pada perusahaan tertentu. Tentu memperoleh Return saham yang tinggi merupakan suatu keuntungan bagi investor. Oleh karena itu sangat penting dipertimbangkan berbagai macam hal yang dapat membuat naik dan turunnya Return saham. makroekonomi dan mikroekonomi merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Return saham. Contoh dari factor makroekomi diantaranya seperti kurs valuta asing, inflasi dan lain-lain. Sedangkan contoh dari factor mikroekonomi diantaranya PER, Nilai buku per saham, ROA, EPS dan rasio-rasio yang lain. Selain itu kondisi politik, domonstrasi juga dapat mempengaruhi Return saham. Dari sini maka factor Return saham diantaranya ada yang berasal dari luar perusahaan dan juga didalam perusahaan itu sendiri (Samsul, 2006: 200).

Dalam dunia investasi suatu perusahaan dapat dinilai kondisi dan posisi finansialnya oleh investor dengan berbagai macam jalan yang dapat ditempuh. Secara umum investor melakukan analisis-analisis yang berhubungan dengan kondisi perusahaan dan hal-hal yang dapat mempengaruhi sahamnya sebelum melakukan investasi. Hal ini dilakukan dengan niatan investor dapat meminimalisir resiko di masa depan. Oleh karena itu dibutuhkan kejelian dalam melakukan analisis keuangan suatu perusahaan sebelum berinvestasi. Ada banyak hal dan faktor yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam investasi, yaitu faktor makro dan mikro baik faktor makroekonomi maupun non ekonomi. Dalam penelitian ini

penulis menyertakan faktor macroekonomi yang diproksikan oleh nilai tukar. Kemudian dari factor mikro ekonomi ada *Retur On Assets* (ROA) dan *Earnings Per Share* (EPS).

**Tabel 2. *Earning Per Share*
(Dalam Satuan Rp)**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1	ASII	374	465	535	536	399	461.8
2	GGRM	3470	4030	4050	5655	3975	4236
3	HMSP	110	109	116	118	74	105.4
4	KLBF	49.06	51.28	52.42	53.48	58.31	52.91
5	SMGR	762	273	519	403	471	485.6
6	SRIL	42.99	48.77	59.37	59.77	59.24	54.03
7	UNVR	838	918	1190	969	188	820.6
Total Rata rata		806.6	842.1	931.7	1113.46	746.4	

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata tertinggi EPS pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 dipegang oleh perusahaan GGRM dengan nilai rata-rata EPS sebesar Rp.4.236 sedangkan KLBF mendapatkan nilai rata-rata EPS terendah dengan Rp.53. Perusahaan GGRM mendapatkan nilai EPS tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp.5.655. Secara keseluruhan perusahaan manufaktur dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan nilai EPS. Sehingga, hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan beberapa perusahaan sampel belum stabil.

Menurut Kasmir (2019: 209) dalam bukunya berpendapat bahwa *Earnings Per Share* “merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”. Dari sini dapat diketahui ketika perusahaan memiliki nilai EPS yang besar akan berakibat dengan bertambahnya laba yang akan didapatkan para investor.

Tabel 3. Return On Assets Ratio (ROA) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 (dalam %)

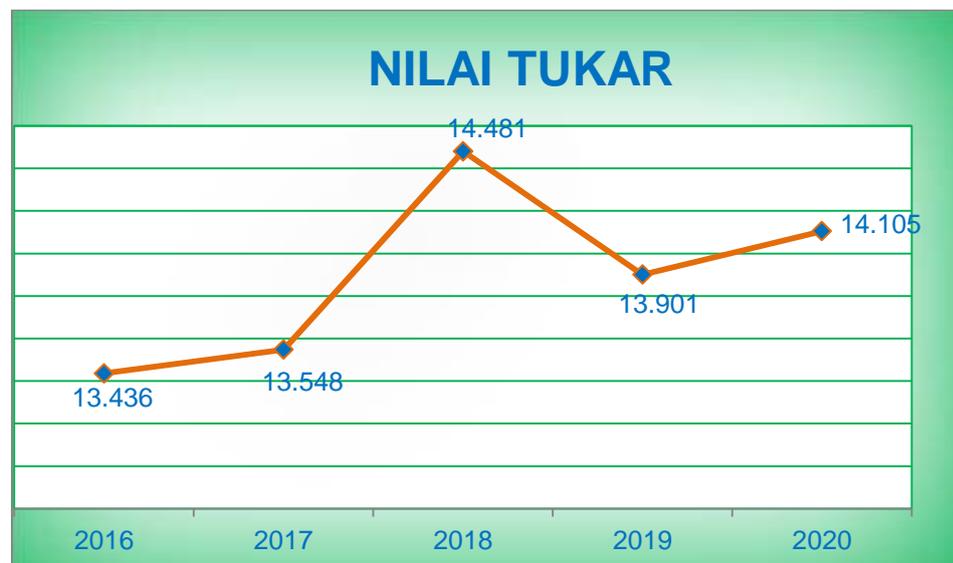
No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1	ASII	6.99	7.83	7.94	7.56	5.49	7.16
2	GGRM	10.60	11.60	11.30	13.80	9.80	11.42
3	HMSP	30	29.4	29.1	27	17.3	26.56
4	KLBF	14.47	14.47	13.54	12.37	12.11	13.39
5	SMGR	10.22	3.3	6.06	3	3.58	5.23
6	SRIL	6.27	5.70	6.2	5.62	4.61	5.68
7	UNVR	39.4	39.3	46.3	36.1	34.8	39.18
Total Rata rata		16.85	15.94	17.21	15.06	12.53	

Berdasarkan tabel diatas nilai tertinggi ROA pada tahun 2016, 2017, dan 2018 dipegang oleh perusahaan UNVR dengan nilai ROA masing-masing secara berurutan sebesar 39.4%, 39.3%, dan 46.3%, 36.1%, 34.8%. Dalam Nilai rata-rata ROA selama 5 tahun perusahaan UNVR memiliki rata-rata tertinggi dengan nilai 39.18% dan perusahaan SMGR memiliki rata-rata terendah dengan nilai 5.23%.

Tabel diatas menunjukkan bahwa total rata-rata ROA pada perusahaan Manufaktur dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan nilai. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba bersih yang dihasilkan perusahaan, sedangkan pada total asset mengalami peningkatan.

Menurut Kasmir (2019: 203-204) dalam bukunya berpendapat bahwa *return on total asset* “merupakan rasio yang menunjukkan imbal hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu gambaran kinerja manajemen dalam mengolah asetnya”. ROA adalah salah satu factor mikro ekonomi yang juga sering dijadikan pertimbangan investor dalam keputusan berinvestasi. Selanjutnya ada factor makro ekonomi yang dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah.

Nilai tukar merupakan salah satu factor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi imbal hasil dari saham. Hal ini dikarenakan perbandingan harga mata uang berbagai Negara berbeda-beda sehingga mata uangnya pun memiliki nilai yang berbeda pula. (Nopirin, 2012:163).



Gambar 1. Grafik Nilai Tukar Rupiah (Rp) Terhadap Dolar Amerika

Berdasarkan grafik di atas, rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika mengalami kenaikan secara berturut-turut pada tahun 2016, 2017, dan 2018, kemudian turun pada tahun 2019 dan naik lagi pada 2020. Dengan melihat grafik akan diketahui nilai terbesar adalah tahun 2018 yaitu 14.481 dan pada tahun 2016 adalah yang terkecil dengan nominal 13.436.

Bidang usaha manufaktur sebenarnya memberikan komitmen terbesar terhadap struktur PDB (Produk Domestik Bruto) publik. Menyinggung hasil studi yang disampaikan IHS Market, PMI perakitan Indonesia pada Juli 2020 berada di level 46,9 atau meningkat dibandingkan bulan sebelumnya dengan fokus 39,1. Meski di tengah kondisi moneter masyarakat yang sempat mengalami penyempitan yang cukup dalam pada

triwulan II tahun 2020, bidang usaha perakitan justru mencatatkan kinerja yang positif. Kawasan ekstrem ini mencakup bisnis senyawa, obat, dan obat konvensional, yang berkembang sebesar 8,65 persen. Salah satu alasan pemilihan bidang usaha perakitan adalah karena bidang usaha perakitan telah menciptakan dan memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan moneter negara. (kemenperin.go.id).

Menurut Rahayu (2007:37) Berpendapat bahwa “Indek saham LQ46 merupakan 45 perusahaan yang memiliki saham paling *likuid*, sanggup melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya saat waktunya telah tiba dengan menggunakan aktive lancar yang tersedia. Indek LQ45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham yang sudah disesuaikan setiap enam bulan atau setiap awal bulan Februari dan Agustus yang akan selalu berubah”. Indek LQ45 merupakan nilai kapitalisasi pasar terdiri 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar yang merupakan indikator likuiditas. Memiliki nilai transaksi saham yang tinggi menjadikan saham-saham yang terdaftar di indek LQ45 menjadi pilihan yang bagus dalam investasi.

Berdasarkan penjelasan yang terpapar diatas penulis akan meneliti dan menganalisis bagaimanakah “***Pengaruh Return On Asset Ratio (ROA) dan Earnings Per Share (EPS) Terhadap Return saham dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2016-2020***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis gunakan antara lain:

1. Bagaimanakah Pengaruh dari ROA terhadap Return saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di (BEI) Periode 2016-2020?
2. Bagaimanakah Pengaruh dari EPS terhadap Return saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di (BEI) Periode 2016-2020?
3. Bagaimanakah Pengaruh dari Nilai Tukar dapat memperkuat atau memperlemah hubungan *Return On Asset Ratio* (ROA) terhadap *Return saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2016-2020?
4. Bagaimanakah Pengaruh dari Nilai Tukar dapat memperkuat atau memperlemah hubungan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Return saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di (BEI) Periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan masalah yang penulis ajukan antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *Return On Asset Ratio* (ROA) Terhadap *Return saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di (BEI) Periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di (BEI) Periode 2016-2020.

3. Untuk mengetahui apakah Nilai Tukar dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara *Return On Asset Ratio* (ROA) terhadap Return saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di (BEI) Periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui apakah Nilai Tukar dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di (BEI) Periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah dan tujuan, maka Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Perusahaan diharapkan mampu Memberikan Informasi kepada perusahaan mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang ada dalam Indeks LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan perusahaan.
2. Bagi Investor diharapkan mampu Memberikan informasi mengenai kinerja *Return On Asset Ratio* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) untuk dapat digunakan sebagai bahan dalam mengambil keputusan yang benar dalam berinvestasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi penulisan dan bacaan terkait tema yang sama dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Theory Signalling

Menurut Brigham & Hoston (2014:184) berpendapat bahwa “Teori sinyal merupakan suatu informasi yang direspon para pemilik modal mengenai peluang dari manajemen suatu perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Pada dasarnya Informasi dapat memberikan suatu gambaran kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan sehingga investor mampu melihat peluang dan potensi yang dimiliki perusahaan tersebut. Dimana informasi-informasi tersebut akan berdampak pada pengambilan keputusan investasi dari para investor. Oleh karena itu, semakin baik suatu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan berdampak baik pula bagi perusahaan tersebut.

2.1.2 Pasar modal

Irham (2011:34) Berpendapat bahwa “pasar modal adalah tempat diperjual belikannya sekuritas”. Menurut Tandililin (2010:26) Berpendapat bahwa “pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek”. Situmorang (2008:3) Pengertian pasar modal menurut Situmorang adalah “aktivitas jual beli dari sebuah sekuritas dalam masa panjang. Bisa jadi sekuritas

yang dikeluarkan oleh Negara atau bisa juga dari instansi tertentu. bisa dalam bentuk hutang ataupun modal pribadi”.

pasar modal merupakan suatu sarana yang akan mempertemukan antara pihak pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana sehingga akan sangat membantu para pihak pemilik dana dalam mengalokasikan dana mereka dengan bijak dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga bagi para pihak yang membutuhkan dana akan sangat terbantu dengan adanya tambahan dana dari pihak pemilik dana dalam kepentingan menjalankan dan mengembangkan usaha dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas penulis menyimpulkan antara lain yang dimaksud dengan pasar modal adalah pasar yang akan mempertemukan pemilik modal dengan yang membutuhkan modal yang akan melakukan transaksi keuangan. Menurut Sunariyah (2011) “ada empat jenis pasar modal pertama, *primary market, Secondary Market, Third Market dan Fourth Market*”. Adapun pengertian dari jenis-jenis pasar modal tersebut secara berturut-turut yaitu:

1. tempat dibukanya penawaran saham oleh emiten pertamakali sebelum diperdagangkan di pasar sekunder.
2. suatu tempat perdagangan saham yang telah melewati masa penawaran pada pasar perdana.
3. suatu tempat perdagangan saham di luar bursa.
4. suatu bentuk pasar modal antar pemegang saham atau proses pemindahan saham antar pemegang saham dengan nominal yang besar.

2.1.3 Saham

A. Pengertian Saham

Menurut Sunariyah (2011) Saham merupakan “sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas ataupun yang disebut dengan emiten”. Sedangkan menurut Fahmi (2012:81) dalam bukunya menyatakan bahwa Saham merupakan “kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya”.

Situmorang (2008:45) dalam bukunya menyatakan bahwa saham adalah bukti investasi modal dalam organisasi kewajiban terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh sebagai keuntungan, khususnya bagian dari manfaat organisasi yang dibagikan kepada investor, penambahan modal adalah manfaat yang diperoleh dari perbedaan antara kesepakatan dan label harga, keuntungan non moneter ingat konsekuensi untuk kepemilikan saham untuk jenis kekuatan, kebanggaan dan khususnya memberikan hak suara dalam menentukan jalannya organisasi.

Bedasarkan pengertian menurut para ahli diatas Saham merupakan surat berharga yang berbentuk lembaran yang di perdagangkan dalam pasar modal dengan pembelinya adalah investor yang akan mendapatkan keuntungan untuk jangka panjang terhadap dana yang diinvestasikan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan

usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

B. Jenis-jenis Saham

Menurut Fahmi (2011: 68) mengungkapkan bahwa ada dua jenis saham yang diperdagangkan dalam Bursa Efek yaitu saham biasa dan saham preferen atau bisa juga disebut dalam bahasa Inggris dengan *Comon stock* dan *prefered stock*. Baik pemilik saham biasa maupun saham preferen sama-sama bisa mengikuti rapat umum para pemegang saham dan mendapatkan. Namun yang membedakan adalah pemilik saham preferen akan memperoleh deviden perkuartal sedangkan saham biasa hanya diakhir tahun.

2.1.4 Retur Saham

A. Pengertian Rerurn Saham

Menurut Jogiyanto (2017:283) “return saham merupakan imbal hasil yang bisa berupa keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang telah dilakukan. Return saham dapat berupa negative maupun positive”. Sedangkan Tandellilin (2010:47) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan return adalah “salah satu imbal hasil dari resiko berinvestasi investor” return ini merupakan suatu penghargaan bagi investor yang turut membantu jalannya suatu perusahaan.

Dari beberapa pengertian return saham diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Return saham

merupakan imbal hasil bagi investor yang telah menanamkan modalnya pada perusahaan atau emiten. Return saham adalah penghargaan bagi pemilik modal yang rela meluangkan waktu dan menanamkan modalnya untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan. Tentu saja investor menanggung resiko kerugian dari investasi yang dilakukannya. Oleh karena itu dimasa depan investor akan mendapatkan imbal hasil atau keuntungan dari pengorbanan tersebut.

B. Jenis-jenis Return saham

Menurut Jogiyanto (2013:205) “terdapat dua jenis return yaitu Pertama return yang telah terjadi dan yang kedua adalah return yang belum terjadi”. Secara ringkas maka return yang telah terjadi adalah return dimasa lalu. Sedangkan return yang belum terjadi adalah return yang diinginkan dimasa depan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan return yang telah terjadi atau yang biasa disebut dengan return realisasi karena data-data penelitian dalam tulisan ini diambil dari data histori perusahaan.

C. Asal Retur saham

Menurut Tandelillin (2010:102) ”sumber-sumber return saham terdiri dari *Yield* dan *Capital Gain*”. *Capital gain* adalah selisih nilai surat berharga atau selisih harga jual dan beli surat berharga. Jika selisih tersebut adalah minus maka bisa dibilang investor mengalami kerugian dan jika positif maka mendapat keuntungan. Sedangkan *Yield* adalah imbalan yang diterima investor secara berkala biasanya dalam perkuartal, semester ataupun akhir tahun. Dalam penelitian ini sumber Return saham

yang digunakan berasal dari *capital gain*. Berikut adalah rumus dari Return saham:

$$R_T = \frac{P_T - P_{T-1} + D_T}{P_{T-1}}$$

(Jogiyanto, 2009:201)

$$R_T = \frac{P_T - P_{T-1}}{P_{T-1}}$$

(Brigham dan Houston, 2006: 410)

Keterangan:

Pt = yaitu harga dari periode tertentu

Pt-1 = harga dari periode sebelum

Dt = Deviden Periodik

D. Faktor-faktor Return saham

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi return saham terdiri atas factor mikro dan makro baik mikro ekonomi ataupun makro non ekonomi. Faktor makro akan menjadi faktor yang berada di luar organisasi misalnya, biaya pembiayaan dalam negeri umum, tingkat ekspansi, tingkat perdagangan asing, acara politik di luar negeri dan lain-lain. Kemudian, pada saat itu terdapat Komponen Miniatur yang merupakan organisasi di dalam elemen-elemen seperti ROA, EPS, PER dan yang lainnya (Samsul (2015:200)

2.1.5 Nilai Tukar

A. Pengertian Nilai Tukar

Menurut Sukirno (2011:397) dalam bukunya menyatakan bahwa yang dimaksud dengan nilai tukar “merupakan selisih harga mata uang terhadap mata uang lainnya”. Bagi suatu Negara nilai tukar menentukan peran penting dalam perekonomian karena berpengaruh langsung bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya.

Menurut Nopirin (2012: 163) Menyatakan bahwa nilai tukar adalah “harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang di sebut *exchange rate*”. Berdasarkan pengertian para ahli diatas penulis menyimpulkan pengertian dari nilai tukar adalah biaya uang tunai terhadap uang asing, berapa banyak uang rumahan dihargai oleh uang asing. standar konversi adalah biaya vital dalam perekonomian.

B. Jenis-jenis Nilai Tukar

Kurs valuta terdiri dari 4 jenis yaitu Kurs Jual, Kurs Tengah, Kurs Beli dan Kurs Rata-rata”. Secara ringkas penulis memaparkan penjelasan dari masing-masing nilai tukar secara berurutan. Kurs jual atau bisa disebut dengan *selling rate* merupakan penjualan mata uang asing dan ditentukan bank pada saat tertentu. Kurs tengah atau biasa disebut dengan *midle rate* merupakan nilai tengah-tengah dari kurs jual dan kurs beli. Kurs beli atau biasa disebut dengan *buying rate* merupakan pembelian mata

uang asing dan dilakukan oleh bank pada saat tertentu. Kurs Rata-rata atau biasa disebut dengan *flat rate* merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank *notes* dan *travelers cheque* (Sadono Sukirno 2011: 411)

1.1.6 Rasio Keuangan

A. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2019:104) rasio keuangan “adalah indeks yang mengaitkan setidaknya dua angka yang diperoleh dengan mengisolasi satu angka dengan angka lainnya. Proporsi moneter digunakan sebagai bahan untuk menilai presentasi suatu organisasi. Konsekuensi dari membandingkan angka-angka di setiap bagian ini akan menunjukkan kondisi dan situasi moneter suatu organisasi”. Menurut Fahmi (2013:107) rasio keuangan “merupakan kegiatan menganalisa keuangan terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan”.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan pengertian rasio keuangan yaitu merupakan suatu alat analisa terhadap posisi dan kondisi keuangan perusahaan dengan membandingkan angka-angka keuangan perusahaan yang tercantum pada laporan kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan.

B. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Menurut pendapat J.Fred Weston dalam Kasmir (2019:106) ada beberapa bentuk rasio keuangan yaitu “Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*), Rasio aktivitas (*Activity Ratio*), Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*), Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), Rasio penilaian (*Valuation Ratio*)”.

1.1.7 Return On Asset (ROA)

A. Pengertian Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2019: 203-204) dalam bukunya berpendapat bahwa *retur on total asset* “adalah proporsi yang menunjukkan keuntungan dari kuantitas sumber daya yang digunakan dalam organisasi atau perusahaan”. ROA adalah salah satu factor mikroekonomi yang juga sering dijadikan pertimbangan investor dalam keputusan berinvestasi.

Untuk mengetahui kinerja manajemen perusahaan dalam memaksimalkan aset untuk memperoleh laba dapat menggunakan rasio keuangan yaitu ROA yang mengukur tingkat imbal dari investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan memaksimalkan semua aset yang ada (Prastowo, 2005:91).

Brigham & Houston (2010:148) dalam bukunya mengatakan bahwa “*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio laba bersih terhadap total asset untuk mengukur pengembalian atas total asset”. Berdasarkan pernyataan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa *Return on Assets* atau ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui persentase laba perusahaan yang dihasilkan dari asset perusahaan itu sendiri. ROA merupakan salah satu rasio dari profitabilitas. Semakin tinggi persentase dari suatu ROA maka akan diketahui lebih tinggi juga laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

B. Fungsi *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir (2007:91) Fungsi dari analisa *Return on Assets* yang penulis jabarkan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu kegunaan utamanya adalah sifatnya yang lengkap. Jika organisasi telah melakukan pelatihan pembukuan yang baik, dengan menggunakan metode investigasi Laba dari Sumber Daya dapat mengukur produktivitas penggunaan modal kerja, efektivitas penciptaan, serta kemampuan transaksi.
2. Dalam hal organisasi dapat memiliki informasi industri sehingga dapat diperoleh proporsi industri, maka pada saat itu pengujian Laba dari Sumber Daya dapat menganalisis produktivitas penggunaan modal dalam organisasi dengan organisasi lain yang sebanding, sehingga cenderung dilihat apakah organisasi berada di bawah, setara atau di atas normal. Akibatnya akan diketahui kekurangannya dan apa yang sekarang solid di organisasi tersebut dibandingkan dengan organisasi lain yang sebanding.
3. Analisa Pengembalian Sumber Daya juga dapat digunakan untuk mengukur produktivitas kegiatan yang dilakukan oleh divisi/segmen dengan membagi semua pengeluaran dan pendanaan ke masing-masing divisi. Pentingnya memperkirakan kecepatan pengembalian di tingkat kantor adalah untuk memiliki pilihan untuk membandingkan efektivitas segmen dan segmen yang berbeda di dalam organisasi yang bersangkutan.

4. Analisis Return on Assets juga dapat digunakan untuk mengukur produktivitas setiap item yang dibuat oleh perusahaan dengan menggunakan kerangka biaya item yang layak, modal dan biaya dapat didistribusikan ke berbagai item yang dikirimkan oleh organisasi yang bersangkutan, dengan tujuan agar keuntungan organisasi dapat ditentukan. setiap item. Akibatnya dewan akan benar-benar ingin menemukan item mana yang memiliki manfaat yang diharapkan.
5. Pengembalian Sumber Daya tidak hanya berguna untuk tujuan pengendalian tetapi juga berguna untuk tujuan pengaturan, misalnya Pengembalian Sumber Daya dapat digunakan sebagai alasan untuk mengembalikan pilihan jika organisasi akan memperluas.

C. Kelebihan dan Kekurangan *Return On Asset (ROA)*

Menurut Munawir (2001:91-92) kelebihan dan kekurangan Return on Assets adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan *Return On Assets (ROA)*

- a.) Dapat mengukur hingga proporsi industri sehingga dapat diketahui situasi organisasi terhadap bisnis, ini merupakan salah satu tahapan dalam penataan yang esensial.
- b.) Selain berharga untuk tujuan pengendalian, pemeriksaan Return on aset (ROA).
- c.) Jika organisasi atau perusahaan telah melakukan latihan pembukuan yang baik, pengujian Return on Resources (ROA) dapat mengukur efektivitas umum penggunaan modal yang

sensitif terhadap semua yang mempengaruhi kondisi keuangan organisasi atau perusahaan.

2. Kekurangan *Return On Aseets* (ROA)

- a.) Pengembalian sumber daya sebagai bagian dari pembagian secara tegas dipengaruhi oleh strategi devaluasi sumber daya tetap.
- b.) Pengembalian sumber daya mengandung putaran yang luas, terutama dalam kondisi inflasi. Pengembalian sumber daya pada umumnya akan tinggi karena dan perubahan (ekspansi) dalam biaya penjualan, sementara itu beberapa bagian biaya masih dihargai dengan biaya yang salah.

Untuk menghitung ROA rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \text{laba bersih} / \text{total aktiva}$$

(hanafi, 2004:42)

$$ROA = \text{laba bersih setelah aset} / \text{total aktiva} \times 100\%$$

(Tandelilin, 2010: 372)

1.1.8 *Earnings Per Share* (EPS)

A. Pengertian *Earnings Per Share* EPS

Dalam berinvestasi informasi yang terkait dengan EPS menjadi penting untuk dipertimbangkan karena dengan melihat eps maka dapat diketahui besaran rupiah yang ada dalam lembaran saham investor. EPS yaitu salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan nilai dari per lembar saham yang dimiliki oleh investor. Sederhananya informasi dari EPS memperlihatkan seberapa besar laba atau imbalhasil keuntungan investasi yang akan didapatkan.

Menurut Kasmir (2019: 209) dalam bukunya berpendapat bahwa *Earnings Per Share* “ merupakan suatu alat yang biasa digunakan oleh para pemilik modal menilai kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk pemilik modal”. Artinya laba investor akan bertambah juga ketika nilai eps meningkat. Dari sini dapat diketahui ketika perusahaan memiliki nilai EPS yang besar akan berakibat dengan bertambahnya laba yang akan didapatkan para investor.

Darmaji & Fakhrudin (2001) dalam bukunya menyatakan bahwa apa yang dimaksud dengan *Earning Per Share* (EPS) adalah “rasio keuangan untuk mengetahui laba bagi investor”. Sedangkan Menurut Tandelilin (2010), dalam bukunya berpendapat bahwa *earnings per share* merupakan keuntungan yang diperoleh pemilik modal yang berasal dari lembaran saham yang dimilikinya. EPS merupakan laba bersih persahaan yang akan didistribusikan kepada para pemilik modal melalui perlembar saham”.

Jadi berdasarkan uraian diaas dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. EPS menjadi sebuah acuan yang sangat penting terhadap kinerja dari suatu perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan seberapa banyak uang yang didapatkan perusahaan dari pemegang sahamnya.

B. Faktor-faktor Kenaikan dan Penurunan *Earning Per Share*

Berikut adalah factor penyebab naik turunnya nilai EPS menurut Brigham & Hoston (2009:23) antara lain:

1. Faktor atau kondisi yang memicu kenaikan *Earning Per Share* (EPS), khususnya ketika kenaikan laba setelah pajak lebih menonjol daripada kenaikan tarif dalam jumlah penawaran konvensional yang beredar, maka, pada saat itu penurunan tarif dalam Jumlah penawaran biasa yang beredar lebih besar daripada penurunan tingkat keuntungan bersih.
2. Sedangkan komponen atau kondisi yang memicu penurunan *Earning Per Share* (EPS) dapat disebabkan oleh penurunan tarif total kompensasi yang lebih besar dibandingkan penurunan tarif dalam jumlah penawaran umum yang luar biasa. Kemudian, pada saat itu kenaikan tarif dalam jumlah penawaran normal luar biasa lebih menonjol daripada kenaikan tarif dalam kompensasi total.

Berdasarkan uraian diatas maka factor kenaikan EPS yaitu ketika persentase kenaikan laba bersih perusahaan diikuti dengan penurunan atau tetap lembar saham yang beredar. jadi persentase laba bersih masih lebih besar dari pada jumlah saham yang beredar. Sedangkan factor turunnya EPS yaitu ketika kenaikan jumlah lembar saham yang beredar diikuti dengan penurunan atau tetap laba bersih perusahaan. Jadi besaran kenaikan jumlah lembar saham beredar lebih besar daripada laba bersih yang didapatkan.

C. Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:154) "Earning Per Share (EPS) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \text{laba bersih} / \text{jumlah saham beredar}$$

Manfaat bersih organisasi merupakan salah satu komponen yang dilihat oleh para pendukung keuangan di pasar modal untuk memutuskan keputusan spekulasi mereka. Gagasan kompensasi total adalah perbedaan antara pendapatan, harga pokok penjualan, dan biaya yang dikeluarkan selama waktu yang digunakan untuk menciptakan pendapatan. Sedangkan penawaran yang luar biasa adalah saham yang saat ini dipegang oleh penyandang dana, termasuk saham yang diklaim oleh para pemimpin organisasi dan masyarakat umum sebagai pendukung keuangan secara luas.

1.2 Kajian Empiris

Menurut Sugiyono (2013) kajian empiris adalah “suatu cara atau metode yang dilakukan dan bisa diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan”. Dengan adanya penelitian sebelumnya hasil penelitiannya dijadikan perbandingan dengan tema yang sama yaitu pengaruh *return on asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS) terhadap Return saham dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi. Berikut ini hasil perbandingan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh profitabilitas terhadap return saham dengan inflasi dan nilai tukar sebagai variable moderasi	Nilai tukar memperkuat hubungan antara pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap return saham	Menggunakan nilai tukar sebagai variable moderasi	Tidak menggunakan EPS sebagai variable independen
2	Utami dkk (2019) pengaruh ROA, DER, Current Ratio, EPS dan nilai tukar terhadap Return saham.	Hasil penelitian ini adalah (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return saham, (EPS) tidak berpengaruh terhadap Return saham,	Menggunakan variabel ROA, EPS, dan Return saham	NPM
3	Analisis pengaruh (CR) dan (ROA) terhadap return saham dengan nilai tukar sebagai variable moderasi	Nilai tukar memperkuat hubungan antara pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap return saham	Menggunakan nilai tukar sebagai variable moderasi	Tidak menggunakan EPS sebagai variable independen
4	Sutriani (2014), Pengaruh profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas thdp Return saham dgn Nilai Tukar sbg Variabel Moderasi pada Saham LQ45	return on asset memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Return saham dan nilai tukar tidak bisa memoderasi hubungan antara return on asset dan debt to equity ratio terhadap Return saham.	Menggunakan variabel nilai tukar dan Return saham	Menggunakan profitabilitas, leverage, dan likuiditas sebagai variabel independen
5	Kurniasasri dkk (2018), Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Return saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening di tahun 2013-2015	ROA tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap Return saham, inflasi memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap Return saham melalui ROA,	Menggunakan variabel Return saham dan ROA.	Menggunakan ROA sebagai Variabel Intervening.
6	Awaluddin (2011), Pengaruh Profitabilitas terhadap Return saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham, Inflasi dalam kategori ringan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap Return saham,	Menggunakan variabel ROA dan Return saham	Menggunakan Inflasi sebagai variabel moderasi

Tabel 4. Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

NO	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
7	Aprillia dkk Pengaruh EPS, ROE, DER, dan CR terhadap Harga Saham dengan PER sebagai variabel moderating Pada Saham Indeks LQ45 2013-2015	EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, PER memoderasi hubungan antara EPS, ROE, DER, CR dengan harga saham.	Menggunakan Variabel EPS	Menggunakan PER sebagai Variabel moderasi
8	Istiqomah dan Mardiana (2020), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return saham dengan Nilai Tukar (Kurs) sebagai Variabel Moderasi	(ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham, Nilai tukar tidak mampu memoderasi hubungan antara rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap Return saham.	Menggunakan variabel ROA, Return saham dan nilai tukar	Menggunakan CR dan DER sebagai variabel independen.
9	Chikmah & Yuliana,(2020) Pengaruh Profitabilitas terhadap Return saham dengan Suku Bunga sebagai Variabel Moderating	profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Return saham, suku bunga mampu memoderasi hubungan profitabilitas dengan Return saham.	Menggunakan Variabel ROA dan Return saham	Menggunakan Suku bunga sebagai Variabel Moderasi
10	Robit Mustofa (2020) Pengaruh ROA, DER, EPS, DAN EVA terhadap Return saham pada perusahaan advertising printing dan media	ROA, EPS dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return saham. sedangkan EVA berpengaruh signifikan terhadap Return saham.	Menggunakan Variabel ROA, EPS dan Return saham	Tidak menggunakan variabel moderasi.

1.3 Kerangka Pemikiran

A. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dengan *Return saham*

Menurut Prastowo (2005:91) "*Return on Assets (ROA)* adalah Rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui imbal hasil dari suatu investasi oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh sumberdaya perusahaan. Secara sederhana ROA dapat diartikan sebagai rasio kemampuan perusahaan untuk mendapat laba dari aktiva yang ada".

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase laba perusahaan yang dihasilkan dari aset perusahaan itu sendiri. ROA merupakan salah satu rasio dari profitabilitas yang dinilai dapat menggambarkan kondisi atau kemampuan suatu perusahaan. Semakin tinggi persentase dari suatu ROA maka akan diketahui semakin tinggi pula laba yang mampu dihasilkan perusahaan tersebut. Dengan demikian ROA menjadi salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return saham*

B. Pengaruh *Earning Per share* (EPS) dengan *Return saham*

Menurut Kasmir (2012:207) *Earning Per Share* yaitu “ Proporsi untuk mengukur pencapaian dewan dalam mencapai manfaat bagi investor. Semakin tinggi harga EPS, tentu saja para investor bergembira mengingat semakin menonjolnya keuntungan yang diberikan kepada para investor. Proporsi manfaat menunjukkan efek konsolidasi likuiditas dan sumber daya dan tanggung jawab dewan pada kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat bagi pemilik modal”. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return saham*

C. Pengaruh Nilai Tukar Memperkuat atau Memperlemah dalam Hubungan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return saham*

Dilihat dari hasil penelitian terdahulu seperti yang ada dalam tabel 1. menunjukkan perbedaan pendapat dari masing-masing peneliti tentang

adanya pengaruh ROA terhadap return saham. Beberapa peneliti menyatakan bahwa ROA secara signifikan berpengaruh terhadap return saham. Kemudian beberapa peneliti yang lainnya menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap return saham. Perbedaan pendapat dari para peneliti bisa jadi disebabkan karena terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi dampak dari kedua variabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis turut menyertakan “faktor lain” yang diduga mampu mempengaruhi dampak antara ROA terhadap return saham. Faktor yang penulis gunakan adalah nilai tukar yang dijadikan sebagai variabel pengganggu atau pemoderasi hubungan antara ROA terhadap return saham. Sehingga hipotesis ketiga yang dapat diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

H3: Variabel Nilai Tukar memperkuat hubungan antara *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return saham*.

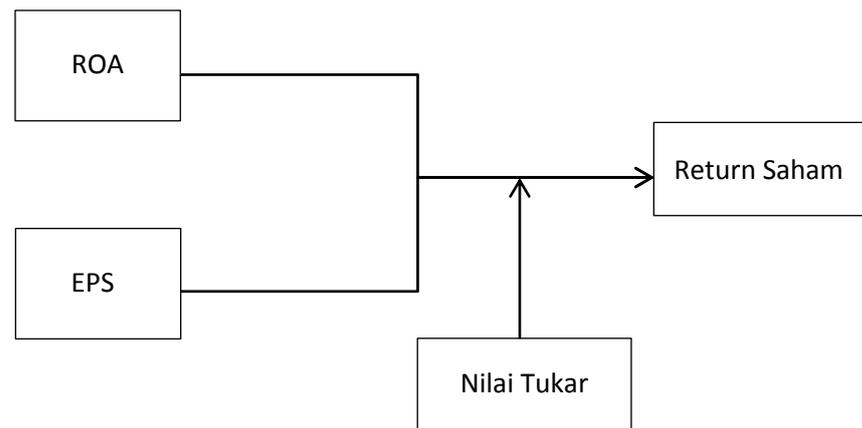
D. Pengaruh Nilai Tukar Memperkuat atau Memperlemah dalam Hubungan Earning Per Share (EPS) terhadap Return saham

Dilihat dari hasil penelitian terdahulu seperti yang ada dalam tabel 1. menunjukkan perbedaan pendapat dari masing-masing peneliti tentang adanya pengaruh profitabilitas (EPS) terhadap return saham. Beberapa peneliti menyatakan bahwa EPS secara signifikan berpengaruh terhadap return saham. Kemudian beberapa peneliti yang lainnya menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap return saham. Perbedaan pendapat dari para peneliti bisa jadi disebabkan karena terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi dampak dari kedua variabel yang diuji. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis turut menyertakan “faktor lain” yang diduga mampu mempengaruhi dampak antara EPS terhadap return

saham. Faktor yang penulis gunakan adalah nilai tukar yang dijadikan sebagai variabel pengganggu atau pemoderasi hubungan antara EPS terhadap return saham. Sehingga hipotesis ketiga yang dapat diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Variabel Nilai Tukar memperkuat hubungan antara *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return saham*.

Berdasarkan uraian dari kajian teori dan penelitian terdahulu di atas penulis menyusun kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual